

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERMODALAN
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ANDI FIRMANSYAH
NIM : 2016210289

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andi Firmansyah

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 September 1998

N.I.M : 2016210289

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar,
Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Permodalan pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Dr. Drs.Ec. Herizon, M.Si.)

NIDN: 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ACTIVITY QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY, PROFITABILITY ON BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Andi Firmansyah

NIM : 2016210289

Email : 2016210289@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks as supervisors and banking supervisors prioritize the profitability of a bank and to get profit. The purpose of this study is to determine the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously and partially have a significant effect on Capita Adequacy Ratio (CAR). The population is the Bank Pembangunan Daerah. The sampling technique is purposive sampling. This study uses secondary data from published financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 so that the selected bank is Bank Pembangunan Daerah Jambi, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, and Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Data were processed using SPSS version 16.0 with the F test and t test. The results showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously had a significant effect on CAR in the Bank Pembangunan Daerah. The partial IPR ratio is not a significant positif effect on the CAR ratio, and the partial IRR ratio has a significant effect on the CAR ratio at Bank Pembangunan Daerah. LDR and LAR have an insignificant positive effect on CAR ratios on Bank Pembangunan Daerah and on the other hand APB and NPL have an insignificant negative effect on CAR ratios on Bank Pembangunan Daerah. The most dominant variable is the BOPO with a contribution of 37.3 percent. The implication of this research is to follow the conformity of bank rules, by taking into account the credit channeled so that the optimization of funds owned by banks can be done, this can benefit business people besides the bank itself. For banks to provide opportunities to increase profitability.

Keywords : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan CAR.

PENDAHULUAN

Bank adalah perusahaan yang bergerak sebagai penyedia jasa keuangan bagi semua kalangan masyarakat. Fungsi bank adalah sebagai pihak penghimpun dana dari masyarakat seperti (Tabungan, Giro, Deposito) dan menyalurkannya menjadi (Kredit).

Permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset dan dapat menampung kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kegiatan operasional

bank yang beresiko. Bank Indonesia memberikan ketentuan bagi bank untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) minimal 8% dari ATMR, oleh karena itu bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi ketentuan tersebut agar bank dapat menyerap resiko yang di timbulkan dari kondisi krisis dan kredit yang bermasalah. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki oleh Bank maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dan terjadinya kegagalan kredit. CAR suatu bank dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek yaitu :

likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas, dan profitabilitas.

Teori dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bank harus mengalami peningkatan permodalan setiap tahunnya, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II 2019 seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1. Pada lampiran 1, terlihat masih terdapat penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menghasilkan angka negatif yang berdampak buruk pada beberapa Bank Pembangunan Daerah. selama tahun 2014 hingga 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Namun jika dilihat dari rata-rata tren dari 26 Bank Pembangunan Daerah, terdapat 5 bank yang mengalami tren negatif yaitu: BPD Jambi dengan rata-rata tren negatif 1,37, BPD Lampung dengan rata-rata tren negatif 0,57, BPD Kalimantan Tengah dengan rata-rata tren negatif 0,61, BPD Sulawesi Tenggara dengan rata-rata tren negatif 0,02, BPD Bengkulu dengan rata-rata tren negatif 0,11.

Dengan ditemukannya tren negatif pada Bank Pembangunan Daerah (BPD), maka perlu di lakukan penelitian untuk mencari tahu penyebab CAR pada BPD yang mengalami penurunan atau memiliki tren negative. Modal sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari sisi likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara parsial dan simultan terhadap CAR dan mengetahui rasio yang

mempunyai kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan

Modal industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang di pakai untuk menunjang kegiatan operasional bank. Modal adalah dana yang di tempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerapan jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Terdapat tiga fungsi utama dari modal Bank yaitu: fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan, dan pengaturan. Dalam rasio kecukupan modal, hal yang terpenting yang harus diperhatikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* yang perhitungannya didasarkan pada perbandingan modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR adalah rasio yang di pakai untuk mengukur permodalan bank dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari CAR sebagai berikut (Kasmir, 2012:325):

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank sangat penting untuk melihat berapa keuntungan yang di dapat bank yang di lihat dari profit. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset dan profitabilitas.

Likuiditas

Kasmir (2012:315) mendefinisikan Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas dalam

penelitian ini yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:482-485):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengertian dari LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Aseet Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Rumus dari LAR yaitu:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

RivaiVeithzal (2013:473) mendefinisikan Kualitas aset yaitu aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai rill dari aset tersebut. Penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Kualitas Aset dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio

APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. Rumus untuk mencari NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar terdiri dari (Kuncoro & Suhardjono, 2012:274):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rumus untuk mencari IRR sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Efisiensi

Rivai Veithzal (2013:480) mendefinisikan Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur

kinerja Efisiensi Operasional dalam penelitian ini yaitu meliputi (Rivai Veithzal, 2013:481-482):

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasioal dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman, jika FBIR naik, maka pendapatan operasional diluar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus untuk mencari FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Operasional diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:480-482):

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas maka Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

Pengaruh Likuiditas Terhadap CAR Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, terjadi ketika LDR bank meningkat yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dari kenaikan biaya bank. Laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun.

LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2015), Intan Kusuma Pertiwi (2018).

H2: LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat.

IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti

telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun.

IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Della Fahrur Nissak (2018) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₃: IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh *Loan to Asset Ratio* Terhadap CAR

LAR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. LAR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, terjadi ketika LAR bank meningkat yang artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dari aset yang dimiliki bank, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank. Laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat.

LAR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LAR bank meningkat berarti terjadi peningkatan aset yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aset yang dimiliki bank, sehingga berakibat pada meningkatnya ATMR bank, dan dengan asumsi modal bank tetap, maka CAR bank akan menurun. Pengaruh LAR terhadap CAR telah dilakukan oleh peneliti Della Fahrur Nissak (2017) menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

H₄: LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap CAR Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aset produktif bermasalah lebih besar dari pada pendapatan bunga, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bank, sehingga laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akhirnya mengalami penurunan.

APB berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Della Farun Nisak (2017) dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018).

H₅: APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan beban yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Pengaruh NPL didukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nissak (2018) dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018).

H₆: NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh *Sensitivitas Pasar* terhadap CAR

***Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset*

(IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila terjadi kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga yang mengakitnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat.

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila suku bunga menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun juga akan turun.

IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Della Farun nisak (2018) dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018).

H₇: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Efisiensi Terhadap CAR Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akan mengalami penurunan.

BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Della Farun Nisak (2018).

H₈: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat.

FBIR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Della Farun Nisak (2018) dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018).

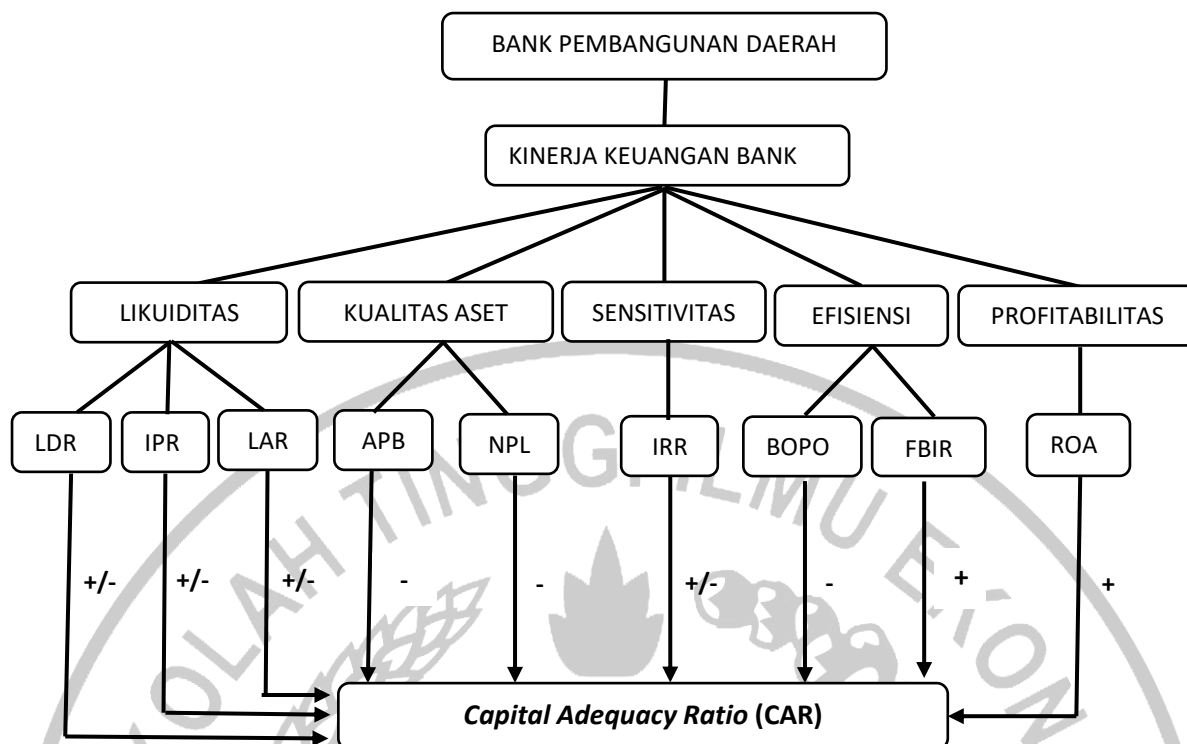
H₉: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap CAR Return On Assets (ROA)

ROA berpengaruh positif terhadap CA, karena apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba bank sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki bank, sehingga terjadi peningkatan modal bank dan CAR dalam bank mengalami peningkatan .

Pengaruh ROA terhadap CAR didukung dari hasil penelitian dari Della Fahrur Nissak (2018) dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

H₁₀: ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive sampling*. Kriteria pertimbangan sampel menurut Sugiyono (2013;368) pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal 700 milyar rupiah – 1,4 triliun rupiah, (2) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki tren CAR negatif, (3) Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan publikasi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode

dokumentasi, dimana metode ini pengumpulan datanya berupa laporan keuangan bank yang sudah di publikasikan ke dalam situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alamat situs www.ojk.go.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier. Model dari analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + \epsilon_i$$

Dimana X1 (LDR), X2 (IPR), X3 (LAR), X4 (APB), X5 (NPL), X6 (IRR), X7 (BOPO), X8 (FBIR), X9 (ROA).

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) ialah perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Aseet Ratio (LAR) ialah jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) ialah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Laon ialah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan $F_{hitung} 13,919 > F_{tabel} 2,80$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian pada pada tabel 2, didapatkan nilai koefisien 0,082 yang artinya LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Selanjutnya pada hasil uji t

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Risk Ratio ialah perbandingan antara *Interest Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Sensitivity Lliabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio ialah perbandingan pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LDR sebesar 1,891 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,06. Hal tersebut berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 6,0 persen terhadap perubahan CAR

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	r	r ²
(Constant)	22,768				
LDR (X1)	0,082	1,891	± 2,00324	0,245	0,06
IPR (X2)	-0,21	4,209	± 2,00324	-0,448	0,238
LAR (X3)	-0,048	0,472	± 2,00324	0,149	0,022
APB (X4)	-4,051	-2,339	1,67252	-0,45	0,202
NPL (X5)	-0,333	-0,251	1,67252	-0,296	0,087
IRR (X6)	0,01	0,187	± 2,00324	-0,205	0,042
BOPO (X7)	-0,021	-0,21	1,67252	-0,611	0,373
FBIR (X8)	0,127	2,351	1,67252	0,086	0,007
ROA (X9)	0,833	1,015	1,67252	0,462	0,213
R square = 0,691		F _{hitung} = 13,919		F _{tabel} = 2,80	
R = 0,831		Sig = 0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya dan Gede Mertha Sudiarta (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Della Fahrur Nissak (2018) serta Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien -0,21 yang artinya IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} IPR sebesar 4,209 dan t_{tabel} sebesar ± 2,00324 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} > dari t_{tabel}, sehingga disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r²) 0,238. Hal tersebut berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 23,8 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun, dari hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien -0,048 yang artinya LAR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} LAR sebesar 0,472 dan t_{tabel} sebesar ± 2,00324 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} < dari t_{tabel}, sehingga disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r²) 0,022. Hal tersebut berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 2,2 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif terhadap

CAR. Namun, dari hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien -4,051 yang artinya APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} APB sebesar -2,339 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,202. Hal tersebut berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 20,2 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien -0,333 yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} NPL sebesar -0,251 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,087. Hal tersebut berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 8,7 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) serta Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien 0,01 yang artinya IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} IRR sebesar -0,187 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,042. Hal tersebut berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 4,2 persen terhadap perubahan CAR. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien -0,021 yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} BOPO sebesar -0,21 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} <$ dari $-t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,373. Hal tersebut berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 37,3 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) dan Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien 0,127 yang artinya BOPO berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} FBIR sebesar 2,351 dan t_{tabel} sebesar 1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,007. Hal tersebut berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan Hasil pengujian didapatkan nilai koefisien 0,833 yang artinya ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} ROA sebesar -1,015 dan t_{tabel} sebesar 1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sedangkan

besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,213. Hal tersebut berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 21,3 persen terhadap perubahan CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya dan Gede Mertha Sudiarta (2015), Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap CAR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa:

(1) Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 69,1 persen dan sisanya sebesar 30,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 6 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 23,8 persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

(4) LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 2,2 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(5) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 20,2 persen. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(6) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 8,7 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(7) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 4,2 persen. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun

2019 triwulan II dengan besar pengaruh 37,3 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 0,7 persen. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

(10) Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2014 sampai tahun 2019 triwulan II dengan besar pengaruh 21,3 persen. Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

(11) Diantara Sembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 37,3 persen.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang meneliti dunia perbankan khususnya permodalan pada bank. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui kondisi suatu bank yang di katakan sehat maupun tidak sehat, selain itu penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian
 - a. Bank Sulawesi Tenggara yang memiliki CAR terendah daripada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari peningkatan ATMR.
 - b. Sampel penelitian yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu Bank Kalimantan Tengah sebesar 5,51 persen, agar lebih meningkatkan investasi dalam bentuk surat berharga agar dapat memenuhi kewajiban bank dengan mengandalkan surat berharga.
 - c. Sampel penelitian yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu Bank Sulawesi Tenggara 1,45 persen, agar lebih meningkatkan kualitas asset dengan cara melakukan prudensial banking secara baik.
 - d. Sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu Bank Jambi sebesar 5,99 persen, agar lebih meningkatkan pendapatan dari jasa-jasa yang di berikan kepada nasabah selain dari bunga.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menambah periode penelitian dan sampel bank agar hasil lebih baik
 - b. Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti NIM dan ROE
 - c. Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus resmi bank yang bersangkutan.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini berkaitan dengan perolehan data, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Terdapat data yang tidak lengkap pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019 sehingga harus mencari di situs resmi bank tersebut dan mengakibatkan kesulitan dalam mengolah data.

2. Terdapat kendala teknis dalam mengakses situs Otoritas Jasa Keuangan, sehingga menghambat dalam pengolahan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Della Fahrur Nisak 2018 Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Bankir Indonesia 2015. Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Intannes Putri Basse, Ade Sofyan Mulazid 2017 Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha, dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Tijary*, 2(2) 2017.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. ERLANGGA. Jakarta.
- & Suharjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha 2016 Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2) 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada Januari 2019.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, diaskes November 2019.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. 2018. Latar Belakang dan Tentang Visi, Misi, Budaya kerja. <http://bankjambi.co.id/?v=pr&id=102> diakses 25 November 2019

PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah. 2013. Tentang Perusahaan serta Visi, Misi, dan Moto. <http://www.bankkalteng.co.id/info/Visi-Misi-dan-Motto> diakses 25 November 2019

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. 2014. Tentang Perusahaan serta Visi, dan Misi http://banksultra.co.id/v4/visi_misi.html diakses 25 November 2019

Siregar Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. KENCANA. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Comercial Bank Management. Manajemen Perbankan. Dari teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN 1.

Tabel 1
POSISI PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA
BANK PEMBANGUNAN DERAH
TAHUN 2014-2019
(Dalam Persen)

Tahun	TW	Bulan	Bank Jambi	Tren	Bank Kalteng	Tren	Bank Sulteng	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
2014	1	3	27.60	-	26.68	-	19.34	-	24.54	-
	2	6	22.79	-4.81	22.64	-4.04	18.02	-1.32	21.15	-3.39
	3	9	23.44	0.65	22.91	0.26	19.85	1.84	22.07	0.92
	4	12	27.11	3.67	29.15	6.24	23.83	3.98	26.70	4.63
2015	1	3	26.81	-0.30	33.79	4.64	21.01	-2.83	27.20	0.51
	2	6	24.95	-1.86	31.39	-2.40	20.22	-0.79	25.52	-1.68
	3	9	24.57	-0.39	31.88	0.49	19.89	-0.33	25.45	-0.08
	4	12	28.43	3.86	31.19	-0.69	23.87	3.98	27.83	2.38
2016	1	3	27.50	-0.93	30.99	-0.20	20.10	-3.76	26.20	-1.63
	2	6	25.03	-2.46	28.82	-2.17	22.66	2.55	25.51	-0.69
	3	9	23.50	-1.53	26.09	-2.73	23.75	1.09	24.45	-1.06
	4	12	21.97	-1.53	26.79	0.70	24.69	0.94	24.48	0.04
2017	1	3	22.13	0.15	27.39	0.60	25.76	1.07	25.09	0.61
	2	6	22.36	0.23	29.49	2.10	22.57	-3.19	24.81	-0.29
	3	9	21.50	-0.85	27.67	-1.82	24.06	1.49	24.41	-0.39
	4	12	21.00	-0.51	31.62	3.94	26.30	2.24	26.30	1.89
2018	1	3	21.00	0.01	33.45	1.83	25.50	-0.80	26.65	0.35
	2	6	17.15	-3.85	29.21	-4.24	23.25	-2.26	23.20	-3.45
	3	9	18.20	1.04	30.21	1.00	24.74	1.49	24.38	1.18
	4	12	24.44	6.24	29.13	-1.08	26.33	1.59	26.63	2.25
2019	1	3	20.56	-3.88	29.96	0.83	25.47	-0.86	25.33	-1.30
	2	6	20.23	-0.33	26.12	-3.84	23.75	-1.72	23.37	-1.96
Rata-rata			23.29	-0.35	28.93	-0.03	22.95	0.21	25.06	-0.06

Sumber: www.ojk.go.id,